

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU YANG BEKERJA DI WILAYAH PUSKESMAS DARUL IMARA ACEH BESAR

Reka Julia Utama<sup>1</sup>, Rahmisyah<sup>2</sup>, Nelva Riza<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

\* Corresponding Author: [reka@bbg.ac.id](mailto:reka@bbg.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Dec 20, 2023

Revised : Jan 07, 2024

Accepted : Jan 23, 2024

Available online : Jan 29, 2024

#### Kata Kunci:

ASI Eksklusif, ibu pekerja, pemberian ASI

#### Keywords:

Exclusive breastfeeding, working mother, breastfeeding

### ABSTRAK

ASI adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan, tanpa tambahan makanan lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Hambatan dalam pemberian ASI eksklusif terjadi karena sikap ibu yang mengacu pada perilaku dalam pemberian ASI dikarenakan adanya perasaan bahwa menyusui sangat sulit untuk dipraktikkan. *World Health Organization (WHO)*, melaporkan bahwa bayi dengan ASI eksklusif tahun 2018 mencapai 40%. Indonesia mencapai 41,2% tahun 2016 dan menurun tahun 2017 menjadi 40,7% sehingga perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti. Data tahun 2022 mengatakan bahwa cakupan ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di Aceh Besar sebanyak 62%, artinya banyak ibu yang berkerja tidak memberikan ASI eksklusif pada yang

tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Tujuan penelitian ini untuk Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Berkerja Di Wilayah Puskesmas Darum Imara. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dengan ststus berkerja sebanyak 56 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada ibu yang berkerja dan meiliki bayi usia 0-12 bulan. Analisi data dalam penelitian ini dengan analisi *Chis- Square*. Hasil penenlitian menunjukkan dari 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 38 orang (76,9%). dan berdasarkan hasil uji bivariat untuk mencari hubungan didapatkan ada hubungan pengetahuan (*P value* 0,007), ada hubungan sikap (*P value* 0,001), ada hubungan keterdiaan fasilita (*P value* 0,001), ada hubungan dukungan atasan (*P value* 0,002), ada hubungan dukungan rekan kerja (*P value* 0,003) dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Darul Imara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan atasan, dan dukungan teman kerja dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Darul Imara

### ABSTRACT

Breast milk is mother's milk given to babies from birth until six months of age, without the addition of other foods (except medicines, vitamins and minerals). Barriers to exclusive breastfeeding occur because of the mother's attitude which refers to the behavior of giving breast milk because of the feeling that breastfeeding is very important. difficult to put into practice. The World Health Organization (WHO), reported that in 2018, exclusively breastfed babies reached

40% in Indonesia, reaching 41.2% in 2016 and decreased in 2017 to 40.7%, so it is necessary to pay attention and follow up on exclusive breastfeeding coverage. There are 62% of working mothers in Aceh Besar, meaning that many working mothers do not give exclusive breast milk to their babies. The aim of this research is Factors Associated with Giving Exclusive Breast Milk to Working Mothers in the Darum Imara Community Health Center Area. This research method is quantitative. Meanwhile, the sample used in this research was 56 mothers with babies aged 0-12 months with working status. The data collection technique in this research was by distributing questionnaires to working mothers who had babies aged 0-12 months. Data analysis in this research was done using Chi-Square analysis. The research results showed that of the 56 respondents who gave exclusive breastfeeding, 18 people (32.1%), and 38 people who did not give exclusive breast milk (76.9%). and based on the results of bivariate tests to look for relationships, there is a relationship between knowledge (P value 0.007), there is a relationship between attitudes (P value 0.001), there is a relationship between availability of facilities (P value 0.001), there is a relationship between supervisor support (P value 0.002), there is a relationship support from colleagues (P value 0.003) by providing exclusive breastfeeding to mothers who work at the Darul Imara health center. From the research results it can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes, availability of facilities, support from superiors and support from co-workers with exclusive breastfeeding at the Darul Imara Community Health Center.

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

ASI adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan, tanpa tambahan makanan lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Rani et al., 2022). Bayi yang tidak diberikan ASI memiliki resiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Ríos et al., 2022). Salah satu tujuan dari program Sustainable Development Goals (SDG's) adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan meningkatkan presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 40% menjadi 50% pada tahun 2019 (Martín-Carrasco et al., 2023).

Pentingnya memberikan ASI juga terdapat pada firman Allah SWT dalam ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233 yang artinya "Para ibu hendaklah menyusukan anak anaknya selama dua tahun penuh, yaitu jika ingin menyempurnakan penyusuan. Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa kewajiban seorang ibu untuk tetap memenuhi hak anak memberikan ASI eksklusif sampai usia 2 tahun tidak hanya di prioritaskan dari sisi kesehatan anak tetapi merupakan salah satu dari kewajiban ibu terhadap anak - anak yang dilahirkannya (Hakim et al., 2022).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi, sehingga pemberian ASI dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Wulandari et al., 2022). Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang

berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi. Dan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif sangat rentan terhadap penyakit (Azzubaidi et al., 2023).

Hambatan dalam pemberian ASI eksklusif terjadi karena sikap ibu yang mengacu pada perilaku dalam pemberian ASI dikarenakan adanya perasaan bahwa menyusui sangat sulit untuk dipraktikkan (Sjawie et al., 2019). Pemberian ASI saat kerja banyak yang tidak diterapkan oleh ibu bekerja, walaupun ada sebagian tempat kerja yang menyediakan pojok laktasi yang dapat digunakan ibu untuk memompa ASI, akan tetapi tempat tersebut tidak pernah digunakan sama sekali oleh ibu sehingga kondisi tersebut merupakan perilaku dari ibu yang kurang pemahaman dan motivasi ibu untuk tetap memberikan ASI (Erlani et al., 2020).

*World Health Organization* (WHO), melaporkan bahwa bayi dengan ASI eksklusif tahun 2018 mencapai 40%. Indonesia mencapai 41,2% tahun 2016 dan menurun tahun 2017 menjadi 40,7% sehingga perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti (ALZAHRA, 2023). Berdasarkan Kemenkes RI (2018) jumlah bayi di Indonesia sebanyak 4.810.130 bayi, dimana jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 3.306.483 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Indonesia tahun 2019 sebanyak bayi, dengan jumlah 2.943.615 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 1.994.097 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Indonesia tahun 2020 sebanyak bayi, dengan jumlah 2.735.467 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 1.856.648 bayi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Dinkes Aceh tahun 2018 jumlah bayi di Provinsi Aceh sebanyak 88.640 bayi, dimana jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 53.927 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Provinsi Aceh tahun 2019 sebanyak 79.008 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 43.642 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Provinsi Aceh tahun 2020 sebanyak 88.909 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 49.691 bayi. Selanjutnya jumlah bayi di Provinsi Aceh tahun 2021 sebanyak 86.453 bayi, dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 44.262 bayi (Dinkes Aceh, 2021).

Data dinas Kesehatan Aceh menyebutkan bahwa cakupan persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Subulussalam sebesar 100%, diikuti oleh Aceh Jaya sebesar 87% dan Aceh Utara 79% dan Aceh Tengah sebesar 76%, sedangkan persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di Pidie Jaya sebesar 31% dan Kota Sabang sebesar 29% (Dinkes Aceh, 2019). Data tahun 2022 mengatakan bahwa cakupan ASI

eksklusif pada ibu yang berkerja di Kabupaten Aceh Besar hanya sebesar 62%, artinya banyak ibu yang berkerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Dinkes Aceh Besar, 2022). Untuk cakupan ASI eksklusif di peskesmas Darul Imara tahun 2022 sebesar 68% (Data Puskesmas Darul Imara, 2022).

Merespon hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya dalam program pemberian ASI sebagaimana telah di tetapkan pada Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI yaitu program gizi masyarakat yang difokuskan pada tempat kerja seperti pabrik yang mempunyai daya ungkit yang besar untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI (Arifah, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ibu yang berkerja memiliki hambatan dalam memberikan ASI karena hanya mendapat cuti bekerja selama 3 bulan, tidak ada fasilitas yang mendukung untuk memerah ASI, tekanan kerja yang berat sehingga mengurangi produksi ASI dan kurangnya dukungan keluarga serta peer untuk memberikan ASI (Astuti & Morgan, 2018).

Selain itu ibu menyatakan penyebab masih kurangnya pemberian ASI yaitu masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi yang kurang, seperti cara memerah ASI dan cara penyimpanan ASI yang baik selama bekerja (Diah, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain analitik deskriptif, melalui pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi 0-12 bulan dari bulan April 2022 sampai Maret 2023 sebanyak 127. Karena banyaknya ibu yang berada di wilayah Puskesmas Calang tidak sama maka dilakukan *proportional sample*. Jadi sampel yang digunakan sebanyak 56 orang. *Instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Data Demografi

No	Karakteristik Demografi Responden	Kategori	Frekuensi	%
1	Pemberian ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	18	32.1%
		ASI tidak Eksklusif	38	67.9%
		<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>
2	Usia Ibu	20 – 30	42	75%
		> 35	14	25%
		<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>
3	Pendidikan Terakhir Ibu	SD	2	3.6%
		SMP	14	25.0%
		SMA	30	53.5%
		Perguruan Tinggi	10	17.9%
		<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>
4	Jenis Pekerjaan Ibu	PNS	27	48.2%
		Pedagang	22	39.3%
		Petani	5	8.9%
		Pembantu Rumah Tangga	2	3.6%
		<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>
5	Jumlah Anak	1	15	26.8%
		2	29	51.8%
		3	9	16.1%
		4	3	5.4%
		<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>
6	Usia Anak Terakhir	6 Bulan	8	14.3%
		7 Bulan	7	12.5%
		8 Bulan	16	28.6%
		10 Bulan	4	7.1%
		11 Bulan	5	8.9%
		12 Bulan	16	28.6%
		<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas dari 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 38 orang (67,9%). Sedangkan untuk usia, responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 42 orang (75%), dan yang berusia >35 tahun sebanyak 14 orang (25%). Jika dilihat dari pendidikan terakhir ibu, responden yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (3,6%), SMP sebanyak 14 orang (25,0%), SMA sebanyak 30 orang (53,5%), perguruan tinggi sebanyak 10 orang (17,9%). Untuk pekerjaan, responden yang berkerja sebagai PNS sebanyak 27 orang (48,2%), pedagang 22 orang (39,3%), petani sebanyak 5 orang (8,9%), pembantu rumah tangga sebanyak 2 orang (3,6%). Untuk jumlah anak, responden yang memiliki anak 1 orang sebanyak 15 responden (26,8%), memiliki anak 2 orang sebanyak 29 responden (51,8%), respon yang memiliki anak 3 orang sebanyak 9 responden (16,1%), dan yang memiliki anak 4 orang sebanyak 3 responden (5,4%). Untuk usia anak terakhir, responden yang yang memiliki anak usia 6 bulan sebanyak 8 orang (14,3%), responden yang memiliki anak usia 7 bulan sebanyak 7 orang (12,5%), responden yang memiliki anak usia 8 bulan sebanyak 16 orang, responden yang memiliki anak usia 10 bulan

sebanyak 4 orang (7,1%), responden yang memiliki anak usia 11 bulan sebanyak 5 orang (8,9%), responden yang memiliki anak usia 12 bulan sebanyak 16 orang (28,6%).

b. Analisa Univariat

1. Hasil pemberian ASI eksklusif

	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>	ASI Eksklusif	18	32.1%
	ASI tidak Eksklusif	38	67.9%
	<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan diatas terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja. Data di atas menunjukkan dari total 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 38 orang (67,9%). Dari data dapat kita simpulkan bahawa lebih banyak yang tidak memberikan ASI dibandingkan ibu berkerja yang memberikan ASI.

c. Analisa Bivariat

1. Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>				<b>Jumlah</b>		<b>P value</b>
	<b>ASI Eksklusif</b>		<b>ASI tidak Eksklusif</b>		<b>F</b>	<b>%</b>	
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>			
Baik	13	23,2 %	20	36 %	33	59,2 %	<b>0,007</b>
Cukup	5	8,9 %	17	30,9 %	22	39,8 %	
Kurang	0	0	1	1 %	1	1 %	
<b>Total-</b>	<b>18</b>	<b>32,1 %</b>	<b>38</b>	<b>67,9 %</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahawa dari 56 responden, 33 responden berpengetahuan baik dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (23,2%), sedangkan untuk responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (30,9%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* makan diketahui *P value* =0,007 dimana nilai 0,007 lebih <0.05 artinya siqnifikan. Maka ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara.

2. Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			F
Positif	15	26,8 %	2	3,6 %	17	30,4 %	<b>0,001</b>
Negatif	3	5,3 %	36	64,3 %	39	69,6 %	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>32,1 %</b>	<b>38</b>	<b>67,9 %</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 17 responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (26,8%), kemudian untuk responden yang bersikap negatif 39 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (64,3%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $P\ value = 0,001$  dimana nilai 0,001 lebih  $< 0,05$  artinya signifikan. Maka ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara

Berdasarkan asumsi peneliti sikap memiliki hubungan dengan perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal yang dianggap positif. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap suatu hal misalnya ASI eksklusif akan menganggap ASI penting dan akan muncul sikap yang positif untuk memberikan ASI pada bayinya.

3. Hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			F
Positif	15	26,8 %	2	3,6 %	17	30,4 %	<b>0,001</b>
Negatif	3	5,3 %	36	64,3 %	39	69,6 %	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>32,1 %</b>	<b>38</b>	<b>67,9 %</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 17 responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (26,8%), kemudian untuk responden yang bersikap negatif 39 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (64,3%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $P\ value = 0,001$  dimana nilai 0,001 lebih  $< 0,05$  artinya signifikan. Maka ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara.

Berdasarkan asumsi peneliti sikap memiliki hubungan dengan perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal yang di anggap positif. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap suatu hal misalnya ASI eksklusif akan menganggap ASI penting dan akan muncul sikap yang positif untuk memberikan ASI pada bayinya

4. Hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif

Ketersediaan Fasilitas	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Ada Fasilitas	11	19,6 %	4	7,2%	15	26,8 %	0,001
Tidak Ada Fasilitas	7	12,5 %	34	60,7 %	41	73,2 %	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>32,1 %</b>	<b>38</b>	<b>67,9 %</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan table diatas menunjukkan tempat kerja yang menyediakan fasilitas untuk pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja. Dari 56 responden yang tempat kerjanya menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 15 orang dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (19,6%). Sedangkan ibu yang berkerja di tempat kerja yang tidak menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 41 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 34 orang (60,7%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* =0,001 dimana nilai 0,001 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara.

Menurut asumsi peneliti seseorang yang di tempat kerjanya menyediakan fasilitas yang mendukung untuk pemberian ASI eksklusif maka akan muncul keinginan untuk memberikan ASI karena tempat dan fasilitas juga akan mempengaruhi terhadap perilaku seseorang.

5. Hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif

Dungan dari Atasan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	11	19,6 %	3	5,4 %	14	25 %	0,002
Tidak Mendukung	7	12,5 %	35	62,5%	42	75 %	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>32,1 %</b>	<b>38</b>	<b>67,9 %</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan table diatas terkait dukungan dari atasan dengan pemberian ASI eksklusif . Dari 56 responden yang mendapat dukungan dari atasan sebanyak

14 orang dan memberikan ASI eksklusif 11 orang (19,6). Dan yang tidak mendapatkan dukungan dari atasan sebanyak 42 orang serta tidak memberikan ASI eksklusif 35 orang (62,5%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* =0,002 dimana nilai 0,002 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara.

Menurut asumsi penelitian dukungan atasan juga akan mempengaruhi keinginan atau perilaku seseorang. Ketika seseorang mendapatkan dukungan dari atasan maka keinginan seseorang akan lebih kuat dan hal tersebut pasti akan di aplikasikan dengan baik salah satunya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

6. Hubungan antara dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif

Dukungan Rekan Kerja	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		ASI tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	11	19,6 %	11	19,6%	22	39,3%	0,003
Tidak Mendukung	7	12,5 %	27	48,2%	34	60,7 %	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>32,1 %</b>	<b>38</b>	<b>67,9 %</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan table di atas terkait dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif. Dari 56 responden yang mendapat dukungan dari rekan 22 orang dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (19,6). Kemudian yang tidak mendapat dukungan dari rekan kerja sebanyak 34 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 27 orang (48,2%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* =0,003 dimana nilai 0,003 lebih <0.05 artinya tidak signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara

Menurut asumsi peneliti tempat sejawat atau rekan kerja akan mempengaruhi terhadap perilaku seseorang. Ketika seseorang mendapatkan dukungan atas hal positif yang di inginkan maka hal tersebut akan dilakukan. Begitu juga ibu yang sedang menyusui bayinya dan mendapatkan dukungan dari tempat kerja, maka keberhasilan untuk memberikan ASI eksklusif akan semakin besar.

## Pembahasan

### a. Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 56 responden, 33 responden berpengetahuan baik dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (23,2%), sedangkan untuk responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (30,9%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $P\ value = 0,007$  dimana nilai 0,007 lebih  $< 0,05$  artinya signifikan. Maka ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara.

Pengetahuan merupakan hasil dari tau yang didapatkan dari pengalaman secara langsung maupun dari orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Edemba, Irimu, & Musoke, 2022) dikatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang dapat berperilaku positif salah satunya dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hatala, 2022) dikatakan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang berpengetahuan baik cenderung memiliki keinginan dalam pemberian ASI eksklusif, dan sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan buruk juga akan mempengaruhi keinginan ibu untuk menyusui banyinya.

Pengetahuan menentukan minat atau keinginan seorang ibu khususnya yang berkerja untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi ketika ibu tau akan pentingnya ASI eksklusif bayi banyinya dan dirinya maka minat atau kemauan ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi semakin tinggi (Veronica et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzrina, Safitri, Sitoayu, & Sa'pang, 2023) didapatkan hasil analisis variabel pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 13,10 dan rerata hipotetik (RH). Artinya ada hubungan pengetahuan ibu berkerja dengan pemberian ASI eksklusif

### b. Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 17 responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (26,8%), kemudian untuk responden yang bersikap negatif 39 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (64,3%).

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $P$  value =0,001 dimana nilai 0,001 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica et al., 2023) dikatakan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 83%, dan yang bersikap positif namun tidak memberikan ASI eksklusif hanya 27 % orang. Untuk ibu yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak memberikan asi eksklusif (90%). Sikap menentukan perilaku seseorang, perilaku yang positif akan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, hal ini terjadi karena mereka menganggap pemberian ASI eksklusif baik dan bermanfaat bagi dirinya dan bayinya. Begitu juga ibu yang memiliki sikap negatif lebih memilih untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena menganggap menyusui tidak terlalu penting (Li et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Karim, Khan, Khan, Ullah, & Afridi, 2022) perilaku positif di pengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan. Dan secara tidak langsung pengetahuan dan dukungan akan menentukan sikap ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik terkait ASI eksklusif dan mendapat dukungan maka akan timbul sikap positif dan akan diikuti dengan perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

c. Hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden yang tempat kerjanya menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 15 orang dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 orang (19,6%). Sedangkan ibu yang berkerja di tempat kerja yang tidak menyediakan fasilitas menyusui sebanyak 41 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 34 orang (60,7%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $P$  value =0,001 dimana nilai 0,001 lebih <0.05 artinya signifikan. Maka ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara

Sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan ibu yang berkerja untuk dapat memberikan ASI eksklusif untuk bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Juliani & Arma, 2018) dikatakan bahwa sarana dan prasarana

menyusui di tempat kerja menjadi salah satu penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja. Keterediaan sarana dan prasarana di tempat kerjanya seperti tempat menyusui atau pemerah ASI kemungkinan sebesar 20,30 kali lebih besar untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dibandingkan pada ibu yang berkerja di tempat yang tidak menyediakan fasilitas menyusui atau pemerah ASI. tidak ada tempat untuk menyusui atau pemerah ASI. Hasil uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan positif antara ketersediaan tempat untuk memompa ASI dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai signifikan ( $p= 0,000$ ) (Muyassaroh, Amelia, & Komariyah, 2018).

d. Hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden yang mendapat dukungan dari atasan sebanyak 14 orang dan memberikan ASI eksklusif 11 orang (19,6). Dan yang tidak mendapatkan dukungan dari atasan sebanyak 42 orang serta tidak memberikan ASI eksklusif 35 orang (62,5%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui  $P\ value = 0,002$  dimana nilai 0,002 lebih  $< 0,05$  artinya signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Darul Imara.

Dukungan sangat menentukan perilaku atau keinginan ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif . Dukungan dari atasan juga berupa ketersediaan ruang laktasi, adanya aturan atau kebijakan yang mendukung ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif (ROSALINA, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. dikatakan bahwa dukungan atasan menjadi salah satu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu berkerja (Zuhroh, 2022). Ketika atasan memberikan dukungan maka akan muncul motivasi atau keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Fatile, 2022).

Beberapa penelitian lain mengatakan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari atasan cenderung takut untuk memberikan ASI eksklusif, karena tidak ada waktu untuk mereka dapat menyusui bayinya secara langsung atau pemerah ASI (Ortiz Worthington, Adams, Fritz, Tusken, & Volerman, 2022). Atasan memegang peran penting dalam keberhasilan menyusui di tempat kerja. Pimpinan harus memberikan motivasi kepada ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif , penelitian membuktikan bahwa ibu

yang mendapat dukungan dalam pemberian ASI eksklusif di tempat kerja 86% memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan atasan dengan minat ibu untuk pemberian ASI eksklusif dengan nilai *P value* 0,002.

e. Hubungan antara dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden yang mendapat dukungan dari rekan 22 orang dan yang memberikan Asi eksklusif sebanyak 11 orang (19,6). Kemudian yang tidak mendapat dukungan dari rekan kerja sebanyak 34 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif 27 orang (48,2%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* =0,003 dimana nilai 0,003 lebih <0.05 artinya tidak signifikan. Maka ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu yang berkerja di wilayah puskesmas Calang Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, Simbolon, Elly, Pratiwi, & Yandrizal, 2017) yang menyatakan bahwa dukungan teman kerja berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balogun, Dagvadorj, Anigo, Ota, & Sasaki, 2015) yang menyatakan bahwa paparan dari teman kerja yang menyusui berdampak positif terhadap pemberian ASI Eksklusif di tempat kerja. Ibu yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya. Sehingga secara tidak langsung dukungan dari teman akan mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Balogun et al., 2015).

Namun ada juga ibu yang mendapat dukunagn dari rekan kerja namun tetap tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, hal ini mungkin dapat disebabkan karena faktor individu yang memang dari awal sebelum melahirkan dan ketika kembali bekerja setelah cuti melahirkan telah memutuskan untuk tidak akan menyusui atau memberikan ASI secara eksklusif melainkan dengan kombinasi bantuan susu formula, seinggasebesar apapun dukungan yang diberikan oleh rekan kerja tetap saja tidak akan mengubah keputusan ibu tersebut dan selain itu bisa saja ibu sudah merasa terbiasa dengan memberikan bayinya selain ASI Eksklusif (Wijayanti, Margawati, & Rahfiludin, 2023).

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan dari atasan, dan dukungan tempat kerja memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Sepertinya pengetahuan ibu dengan pengetahuan tinggi dan paham akan pentingnya ASI, maka ibu akan memiliki keinginan dan kesadar untuk memberikan ASI kepada bayinya, begitu juga dengan sikap, ibu dengan sikap positif terhadap ASI eksklusif akan memberikan ASI eksklusif dan begitu juga sebaliknya. Kemudian kesediaan tempat untuk menyusui atau memompa ASI juga menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi keinginan ibu untuk memberika ASI eksklusif, dan yang terakhir dukungan atas dan teman kerja juga menjadi penyebab ibu memberikan ASI eksklusif., Ibu yang mendapatkan dukungan atasan dan teman kerja akan memberikan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Diketahui bahwa dari 56 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang (32,1%), dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 38 orang (76,9%).
- b. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Darul Imara nila *P value* 0,007.
- c. Ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Darul Imara dengan nila *P value* 0,001.
- d. Ada hubungan keterdiaan fasilita dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Darul Imara dengan nila *P value* 0,001.
- e. Ada hubungan dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Darul Imara dengan nila *P value* 0,002.
- f. Ada hubungan dukungan rekan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berkerja di puskesmas Darul Imara dengan nila *P value* 0,003.

### **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk puskesmas agar lebih meningkatkan edukasi terkait pentingnya ASI eksklusif terutama kepada ibu yang berkerja. Pihak puskesmas juga disarankan mengoptimalisasi program integrasi antara program KIA dan Gizi yang berfokus pada perilaku pemberian ASI Eksklusif yang benar,

teknik menyusui yang benar, cara memompa dan menyimpan ASI secara benar sehingga berguna bagi masyarakat terutama bagi ibu yang berkerja. Tenaga Kesehatan diharapkan turut serta dalam upaya pemberian edukasi kepada ibu terkait pentingnya ASI, cara pemerah dan menyimpan ASI, serta cara memberikan ASI perah pada bayi. Serta memberikan pendampingan pada ibu yang berkerja untuk memonitoring keberhasilan dan memberikan semangat ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balogun, O. O., Dagvadorj, A., Anigo, K. M., Ota, E., & Sasaki, S. (2015). Factors Influencing Breastfeeding Exclusivity During The First 6 Months Of Life In Developing Countries: A Quantitative And Qualitative Systematic Review. *Maternal & Child Nutrition*, 11(4), 433-451.
- Edemba, P. W., Irimu, G., & Musoke, R. (2022). Knowledge Attitudes And Practice Of Breastmilk Expression And Storage Among Working Mothers With Infants Under Six Months Of Age In Kenya. *International Breastfeeding Journal*, 17(1), 1-8.
- Fatile, A. (2022). Hindrances To Exclusive Breastfeeding Practice Among Nursing Mothers In Comprehensive Health Centre, Arakale, Akure, Ondo State. *Journal Of Research In Hospitality And Tourism Management*, 4.
- Hatala, T. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 527-532.
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115-124.
- Karim, R., Khan, A., Khan, B., Ullah, A., & Afridi, M. (2022). Knowledge, Attitude And Practice Regarding Exclusive Breastfeeding Among Mothers Attending Tertiary Care Hospital. *Journal Of Gandhara Medical And Dental Science*, 9(1), 44-48.
- Li, L., Wu, Y., Wang, Q., Du, Y., Friesen, D., Guo, Y., . . . Zhou, H. (2022). Determinants Of Breastfeeding Self-Efficacy Among Postpartum Women In Rural China: A Cross-Sectional Study. *Plos One*, 17(4), E0266273.
- Muyassaroh, Y., Amelia, R., & Komariyah, K. (2018). Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 10-21.
- Nuzrina, R., Safitri, R., Sitoayu, L., & Sa'pang, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Terkait ASI Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Visual Di Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 2060-2069.
- Ortiz Worthington, R., Adams, D. R., Fritz, C. D., Tusken, M., & Volerman, A. (2022). Supporting Breastfeeding Physicians Across The Educational And Professional Continuum: A Call To Action. *Academic Medicine*, 98(1), 21-28.
- ROSALINA, M. (2023). *Analisis Sistem Manajemen Program Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Dan Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya Tahun 2021*. Universitas Siliwangi,
- Suryani, D., Symbolon, D., Elly, N., Pratiwi, B. A., & Yandrizar, Y. (2017). Determinants Failure Of Exclusive Breast Feeding On Health In The City Bengkulu. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 304-312.
- Veronica, V., Sinaga, K., Ginting, R., Surbakti, I. S., Lubis, Y. L., & Yuliana, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada

- Ibu Yang Bekerja Di Bidan Praktek Swasta Mariati, Amd. Keb Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 01-09.
- Wijayanti, F., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2023). Faktor-Faktor Dalam Pekerjaan Ibu Yang Menghambat Pemberian Asi Eksklusif (Studi Literatur). *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 12(1), 46-55.
- Zuhroh, F. (2022). *Pemberian Asi Eksklusif Dan Faktor Yang Memengaruhinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2022*. Ilmu Kesehatan Masyarakat,